

Strategy for Implementing 3A in the Development of Religious Tourism at the Kapal Bosok Mosque (Study: Community of Darangong Village, Curugmanis Village, Serang-Banten)

Mayasari^{1*}, Budiaman², Abdul Haris Fatgehipon³
Universitas Negeri Jakarta

Corresponding Author: Mayasari smaya8329@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Attractions, Activities, Accessibility, Development of Religious Tourism

Received : 8 june

Revised : 23 june

Accepted: 23 july

©2023 Mayasari, Budiaman, Fatgehipon: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to find out in depth the application of the 3A strategy (Attractions, Activities and Accessibility) in the Religious Tourism of the Kapal Bosok Mosque. The 3A concept is one of the requirements for developing a tourist destination. Each tourist destination must have its own uniqueness and characteristics that make it a tourist attraction. This study uses a qualitative approach, with data collection techniques namely observation, interviews, field notes and documentation. The results of the study show that the religious tourism of the ship bosok mosque is a religious tourism destination that has implemented the 3A strategy in its development where the attractions or appeal of the religious tourism of the ship bosok mosque lie in the shape of the building and history. Activities or activities for tourists have been provided by the manager and accessibility is sufficient and becomes a level of convenience for tourists

Strategi Penerapan 3A Dalam Pengembangan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok (Studi: Masyarakat Kampung Darangong Kelurahan Curugmanis Serang-Banten)

Mayasari^{1*}, Budi Aman², Abdul Haris Fatgehipon³

Universitas Negeri Jakarta

Corresponding Author: Mayasari smaya8329@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Atraksi, Aktivitas, Aksesibilitas, Pengembangan Wisata Religi

Received : 8 June

Revised : 23 June

Accepted: 23 July

©2023 Mayasari, Budi Aman, Fatgehipon: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara dalam penerapan strategi 3A (Atraksi, Aktivitas dan Aksesibilitas) dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Konsep 3A ini merupakan salah satu syarat dari pengembangan sebuah tujuan tempat wisata. Setiap destinasi wisata pasti mempunyai keunikan dan ciri khasnya masing-masing yang menjadikan daya tarik wisata. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata religi masjid kapal bosok merupakan destinasi wisata religi yang sudah menerapkan strategi 3A dalam pengembangannya dimana atraksi atau daya tarik yang dimiliki wisata religi masjid kapal bosok terletak pada bentuk bangunan dan sejarah. Aktivitas atau kegiatan untuk wisatawan sudah disediakan oleh pengelola dan Aksesibilitas sudah memadai dan menjadi suatu tingkat kemudahan bagi wisatawan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia kaya akan pariwisata, mulai dari wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam atau buatan, wisata belanja dan wisata keagamaan. (Ardiansyah & Gema Maulida, 2020) Salah satu wilayah yang ada di Indonesia yang memiliki potensi wisata religi yaitu Provinsi Banten. (Mokoginta et al., 2020) Provinsi Banten terkenal akan wisata religinya, salah satu wisata yang belum terekspos di wilayah Banten tepatnya di kota Serang yaitu Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Wisata ini terletak di sebuah perkampungan yang bernama kampung Darangong Kelurahan Curugmanis. Masjid Kapal Bosok ini merupakan masjid peninggalan dari seorang ulama kesultanan Banten yang bernama asli Tubagus Abdullah atau yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan panggilan Ki Angga Derpa di dalam wisata ini terdapat makam dari ulama itu sendiri. Banyak wisatawan yang datang untuk melakukan ziarah ke makam Ki Angga Derpa tentunya dengan tujuan yang berbeda-beda.

Dalam pengembangan wisatanya, Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ini menerapkan strategi 3A (Atraksi, Aktivitas dan Aksesibilitas). Hal ini karena Wisata Religi Masjid Kapal Bosok sendiri sudah memiliki daya tarik yang terletak di bentuk bangunan dan sejarahnya yang unik, selain itu juga di dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ini sudah terdapat aktivitas yang bisa pengunjung lakukan dan aksesibilitas yang sudah cukup memadai untuk wisatawan yang menuju Wisata Religi Masjid Kapal Bosok, meskipun dalam pengembangannya sudah menggunakan strategi 3A atau sudah memiliki atraksi, aktivitas dan aksesibilitas wisata ini masih memiliki beberapa masalah dalam pengembangannya diantaranya sering terjadi perdebatan argument antar pengelola, akses jalan meski sudah memadai namun masih ada jalan yang berlubang dan sulit ditempuh oleh kendaraan besar seperti Bus dan Pengelolaannya kurang menjaga atau melihara wisatanya sehingga wisatanya terbengkalai dan menurunnya daya tarik wisatawan. Penurunan daya tarik wisatawan juga terjadi tidak hanya karena permasalahan diatas tetapi terjadi karena adanya pandemic Covid-19 yang terjadi tiga tahun yang lalu. Untuk itu Wisata Religi Masjid Kapal Bosok Perlu pengembangan secara terus menerus baik dari atraksi, aktivitas dan aksesibilitas.

Dari permasalahan yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan konsep 3A dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Bagaimana strategi 3A (atraksi, aktivitas dan aksesibilitas) dapat mengembangkan dan menghadapi tantangan serta hambatan yang akan datang pada Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Dengan potensi yang sudah ada, untuk itu tugas pengelola bagaimana mereka mengembangkan atau meningkatkan lagi Wisata Religi Masjid Kapal Bosok tersebut, sehingga nantinya dapat memberikan manfaat besar untuk masyarakat sekitar maupun daerah. Penerapan strategi 3A di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok memiliki beberapa hambatan, hambatan ini yang menjadikan strategi ini kurang menjawab pariwisata yang layak. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti penerapan strategi 3A yang digunakan pengelola dalam mengembangkan wisata tersebut lalu apa saja hambatan dalam penerapannya. Penelitian ini diangkat karena Masyarakat Darangong khususnya pengelola

harus mempertahankan Wisata Religi tersebut agar tetap berdaya saing, untuk itu perlu adanya pengembangan yang harus dilakukan oleh pengelola secara terus menerus guna mengembangkan wisata Religi Masjid Kapal Bosok tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi penerapan 3A yang digunakan pengelola dalam mengembangkan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pariwisata

Menurut UU No. 9 tahun 1990 Bab 1 Pasal 1 Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

B. Hakikat Pengembangan

Pengembangan berfokus pada proses yang membantu memajukan sesuatu sehingga dapat berkembang dan bermanfaat. Pengembangan adalah strategi untuk mempromosikan, mempromosikan, dan meningkatkan lokasi dan daya tarik wisata agar wisatawan dapat berkunjung dan bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat sekitar. Pengembangan kepariwisataan merupakan upaya untuk mengembangkan daerah tujuan wisata sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik dan menarik berkat potensi yang dimilikinya. Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah destinasi dan atraksi wisata serta infrastruktur pariwisata. (Opilia Arpiani Putri & Ana Noor Andriana, 2021)

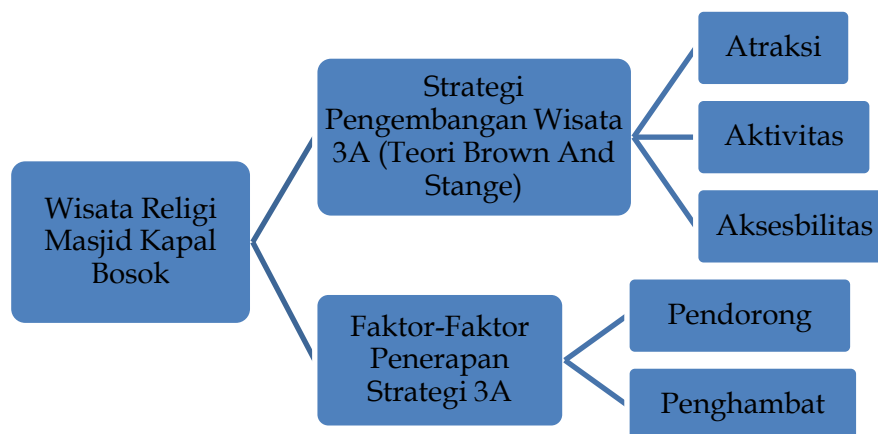
C. Hakikat Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan pariwisata adalah rencana untuk memandu dan memotivasi tujuan dan sasaran yang diinginkan untuk dicapai. Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk memberikan manfaat baik bagi wisatawan maupun masyarakat. Menurut Teori Brown and Stange mengembangkan suatu daerah pariwisata harus memiliki tiga aspek utama yang disingkat dengan strategi formulasi 3A yaitu *Attraction*, *Activity* dan *Accessibility*. (Mohamad Bagus Chanif Muslim, 2022)

- a) *Attraction* (Atraksi), merupakan daya tarik atau segala macam hal yang dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung. Ini bisa berupa kegiatan budaya, acara, keindahan alam, rekreasi, hiburan, struktur dan arsitektur bangunan, dan fitur khusus yang menarik orang untuk mengunjungi tujuan wisata.
- b) *Activity* (Aktivitas), adalah berbagai fungsi yang termasuk dalam tujuan wisata dan segala macam kegiatan yang dilakukan wisatawan di tempat kunjungan. Kegiatan wisata dapat berupa kegiatan pasif dan aktif, baik duduk diam sambil memandangi pemandangan maupun bermain wahana yang ditawarkan. salah

satu hal penting yang harus ada, *something to see* (sesuatu untuk dilihat), *something to do* (sesuatu untuk dilakukan), dan *something to buy* (sesuatu untuk dibeli).

- c) *Aksesibility* (Aksesibilitas), adalah kemudahan yang tersedia untuk mencapai tujuan kenyamanan, keamanan dan rasa waktu. Aksesibilitas merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, dapat dikatakan bahwa semakin baik aksesibilitas suatu destinasi wisata maka semakin mudah untuk mencapai destinasi tersebut.



Gambar 1. Gambar Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan sosial, yang hasilnya berasal dari pengamatan dan menggunakan kata-kata deskriptif. (Choirunnisa et al., 2021) Metode kualitatif sebagai penelitian menghasilkan data berupa kata-kata secara deskriptif dari orang-orang yang mengamatinya. Penelitian kualitatif tidak bisa dimanipulatif oleh peneliti karena sifatnya apa adanya sesuai data dilapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilandasi oleh filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, serta hasil penelitian metode kualitatif lebih bersifat makna daripada generalisasi. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini di antaranya adalah: (1) jumlah subjek yang diteliti tidak banyak, (2) wilayah penelitian masih terjangkau oleh peneliti, (3) mencari kedalaman informasi, (4) ingin menghadirkan apa yang ada di lapangan sebagaimana mereka adanya, karena penelitian ini dilakukan di tempat yang tidak luas jangkauannya, jumlah subjek yang sedikit, dan ingin menggali informasi secara mendalam tentang Strategi Penerapan 3A dalam Pengembangan Wisata Religi Kapal Bosok.

Dalam penelitian ini diperoleh data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih melalui suatu Tanya jawab yang bertujuan saling memberikan informasi terhadap suatu topic tertentu. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu Wawancara semi terstruktur dimana wawancara ini tujuannya untuk menemukan permasalahan yang masih terbuka dimana pembicaraan sesuai dengan tujuan pedoman wawancara sehingga informan tidak akan keluar konteks dari tujuan penelitian, Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Wisata Religi Masjid Kapal Bosok sudah menerapkan strategi 3A (Atraksi, Aktivitas dan Aksesibilitas dalam mengembangkan wisata religinya sesuai yang telah dikemukakan oleh Brown And Stange dalam teorinya bahwa setiap destinasi wisata harus menerapkan konsep atau strategi 3A (Atraksi, Aktivitas dan Aksesibilitas) berikut penerapannya di dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok:

- a) Atraksi (Daya tarik), daya tarik yang ada di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok terletak pada bentuk bangunannya yang berbentuk kapal, seperti dalam wawancara pada pengelola Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

“Masjid kapal bosok ini dulunya hanya kapal biasa, kapal yang ditarik oleh Ki Angga Derpa dari laut Karangantu menuju Kampung Darangong. Kemudian kapal ini membusuk di Kampung Darangong dan dikeramatkan oleh masyarakat sekitar yang percaya bahwa nantinya kapal bosok ini jika dibangun dan dijadikan tempat penziarahan maka orang yang datang ke makam Ki Angga Derpa ini keinginannya insya allah dengan izin allah bisa terkabulkan. Lalu kapal yang membusuk ini dibangun oleh masyarakat sekitar dengan kapal di bentuk masjid, inilah salah satu yang menjadi daya tarik dari tempat wisata Masjid Kapal Bosok”.

Bentuk bangunan Masjid Kapal Bosok sendiri memiliki ciri unik yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dimana bangunannya berbentuk kapal dengan masjid sebagai momentumnya. Kemudian dari sejarah yang bahwa masjid kapal bosok ini merupakan tapak tilas dari seorang ulama dari Kesultanan Banten yang meninggal di kapal tersebut maka banyak wisatawan datang berkunjung untuk melakukan ziarah ke makam ulama tersebut yang bernama Ki Angga Derpa. Kedua hal ini yang membuat wisatawan datang ke tempat Wisata Religi Masjid Kapal Bosok tersebut.

- b) Aktivitas (Kegiatan)

Aktivitas yang ada di wisata religi masjid kapal bosok juga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, diantaranya yaitu *something to see*, *something to do* dan *something to buy*. *Something to see*, terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau dijadikan tontonan oleh

pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Sesuatu yang menarik perhatian pengunjung datang ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok terletak pada bentuk bangunannya yang unik dan tapak tilas atau makam dari Ki Angga Derpa. Sedangkan *Something to do*, terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana. Aktivitas wisata yang ada di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ada empat yaitu Ziarah Makam Ki Angga Derpa, Santunan Anak Yatim, Pengajian Bulanan Dan Peringatan Hari Besar Islam. Dan *Something to buy*, terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari tempat wisata seperti oleh-oleh. Aktivitas wisata yang disediakan pengelola untuk pengunjung salah satunya menyediakan pusat belanja atau oleh-oleh berupa barang atau simbol yang menjadi ciri khas dari Wisata Religi Masjid Kapal Bosok seperti perahu atau yang sering biasa mereka menyebutnya sebagai kapal tok-tok.



Gambar 2. *Something To See* di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok



Gambar 3. *Something to do* di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok



Gambar 4. *Something to buy* di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok

c) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan yang ada guna menggapai sebuah tujuan berkaitan dengan timbulnya rasa nyaman, aman dan waktu. Artinya aksesibilitas disini meliputi akses jalan dan sarana transportasi. Aksesibilitas ini sangat penting dalam pengembangan sebuah wisata dimana pengunjung yang tidak membawa kendaraan sendiri tentu sangat bergantung kepada sarana public atau sarana yang disediakan oleh pengelola Wisata Masjid Kapal Bosok sendiri seperti bus, mobil pick up dan angkutan umum.

Dalam penerapan strategi 3A pengelola di wisata religi masjid kapal bosok memiliki berbagai factor pendorong dan penghambat berikut faktor pendorong atau pendukung dalam penerapan strategi ini:

- 1) Adanya orang yang melakukan ziarah menjadi pendukung utama untuk mengembangkan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok
- 2) Banyak potensi yang masih belum tergalai di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.
- 3) Daya tarik wisatanya berbasis sejarah
- 4) Wisata Religi Masjid Kapal Bosok menjadi Icon di wilayah Curug terutama Curugmanis
- 5) Jumlah pengelola atau pengurus Masjid Kapal Bosok sudah mencukupi dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung.

Untuk faktor penghambat penerapan strategi 3A ini diantaranya:

- 1) Sering terjadi konflik internal, konflik yang terjadi antar pengelola yang tidak dapat mengelola dana yang ada dan bersumber dari pengunjung yang datang akan menjadi pemicu terbengkalinya perkembangan Kapal Bosok.
- 2) Akses jalan yang masih kurang memadai, artinya jalan menuju Wisata Religi Masjid Kapal Bosok perlu adanya perhatian secara terus menerus dari pengelola bahkan masyarakat sekitar.
- 3) Rambu-rambu dan lampu penerangan jalan menuju Wisata Religi Masjid Kapal Bosok masih sangat terbatas hal ini menyulitkan wisatawan yang datang ke lokasi.
- 4) Tidak tersedianya akomodasi seperti penginapan (Homestay) di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok
- 5) Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola untuk memperkenalkan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

- 6) Tidak adanya kerjasama dengan berbagai pihak terutama Dinas Pariwisata setempat dalam pengembangan wisatanya.

PEMBAHASAN

Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ialah wisata religi yang ada di Kecamatan Curugmanis tepatnya di Kampung Darangong Serang-Banten yang sudah memiliki daya tarik tersendiri yang terletak pada bentuk bangunan dan sejarah yang ada, bahkan sejarah tersebut menjadi cerita yang melegenda di Kota Serang. Berkembang atau tidaknya suatu tempat atau tujuan wisata sangat bergantung pada strategi yang digunakannya. Wisata Religi Masjid Kapal Bosok kebetulan menerapkan strategi 3A yaitu Atraksi (Daya Tarik), Aktivitas (Kegiatan) dan Aksesibilitas (Akses). Sebagaimana yang dijelaskan oleh teorinya Brown and Stange bahwa suatu daerah tujuan wisata sekurang-kurangnya harus menerapkan strategi 3A guna membantu mengetahui perkembangan yang terjadi di wisata tersebut. Berikut konsep atau strategi 3A dalam pengembangan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok yaitu:

1. Daya tarik

Atraksi adalah bagian utama dari daya tarik wisatawan. Kawasan tersebut bisa menjadi tujuan wisata jika Kondisinya menguntungkan untuk pengembangan satu tujuan wisata. Daya tarik yang ada di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ada dua yaitu pertama terletak pada bentuk bangunannya yakni kapal berbentuk masjid dan yang kedua yaitu tapak tilas dari seorang ulama yang bernama Ki Angga Derpa, tapak tilas ini menjadi sejarah yang membuat masyarakat atau wisatawan penasaran dan akhirnya datang ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok untuk melakukan Ziarah Ke Makam Ki Angga Derpa tersebut. Daya tarik atau objek wisata tersebut harus dijaga oleh pengelola dengan baik. Adapun daya tarik di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok tersebut sebagai berikut:

1) Daya tarik Aristektur Bangunan.

Bangunan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok merupakan salah satu bangunan bersejarah yang ada di Kota Serang. Wisata Religi Masjid Kapal Bosok yang cukup dikenal oleh masyarakat sekitar bahkan masyarakat luar memiliki daya tarik yang terletak pada bentuk bangunan yang mana bawah bangunan berbentuk kapal sedangkan momentumnya berbentuk masjid. Dari bentuk bangunan yang unik ini menjadi salah satu daya tarik di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok hal ini karene bentuk bangunan dari Masjid Kapal ini sendiri berbeda dengan masjid lainnya dan juga memiliki sejarah tersendiri yakni kapal tersebut dulunya merupakan tapak tilas dari seorang ulama kesultanan Banten yang bernama Ki Angga Derpa dari bentuk bangunan yang unik ini mereka tertarik untuk datang ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

2) Daya tarik budaya atau sejarah

sejarah tapak tilas atau makan dari Ulama kesatria Banten yang memiliki kesaktian dalam menyebarkan agama islam di makamkan di Wisata Religi Masjid Kapal tersebut yang menjadi sejarah melegenda bagi masyarakat di Kota Serang yang kemudian dari sejarah ini

masyarakat tertarik untuk datang ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Daya tarik sejarah atau budaya di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ini menjadi daya tarik kedua yang diminati wisatawan untuk berkunjung ke wisata religi masjid kapal bosok hal ini karena mereka datang ke lokasi tujuannya untuk ziarah ke makam Ki Angga Derpa. Tradisi ziarah di makam Ki Angga Derpa menjadi suatu kebiasaan masyarakat di Kota Serang salah satunya masyarakat Derangong.

2. Aktivitas

Setelah daya tarik wisata sudah ada kemudian pengelola membuat sebuah aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan pengunjung ketika datang ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok tujuannya supaya pengunjung tidak bosan dan tertarik untuk datang lagi. Aktivitas atau kegiatan yang ada di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok:

- a. *Something to see*, pengunjung bisa melihat momentum atau bangunan masjid kapal bosok yang unik dengan berkeliling bahkan menaiki bangunan kapal bosok tersebut. Tidak hanya itu saja pengunjung juga bisa berfoto-foto di bangunan bersejarah masjid kapal bosok. Selain bentuk bangunannya yang unik dan menarik daya tarik yang ada di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok juga terletak pada sejarah tapak tilas atau makam Ki Angga Derpa. Dengan adanya tapak tilas atau makam tersebut menarik pengunjung datang ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ini.
- b. *Something to do*, kegiatan yang bisa pengunjung lakukan di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok:
 - 1) Ziarah Ke Makam Ki Angga Derpa
Pengunjung bisa melakukan Ziarah Kubur ke Makam Ki Angga Derpa yang terletak di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok, dimana waktu untuk ziarah ke Makam Ki Angga Derpa ini pengelola tidak membatasi waktunya karena memang bisa dilakukan setiap kali pengunjung datang ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.
 - 2) Pengajian Bulanan
Pengajian bulanan ini diadakan setiap satu bulan sekali, pengelola sudah menempatkan tanggal-tanggal tertentu di kalender untuk mengadakan pengajian bulanan. Sedangkan jamaah sebagai wisatawan yang datang untuk pengajian bulanan ini berasal dari kecamatan lain yang datang ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.
 - 3) Santunan Anak Yatim
Kegiatan santunan anak yatim ini merupakan kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemerintah dengan pengelola dimana kegiatannya dilakukan setiap satu bulan sekali sama halnya dengan pengajian bulanan namun di hari yang berbeda.
 - 4) Peringatan Hari Besar Islam
Peringatan Hari Besar Islam disini maksudnya yaitu peringatan hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi dan Isro Mi'roj, kegiatan itu diadakan di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok semua pengunjung berasal dari kecamatan lain.

- c. *Something to buy*, disini pengelola sudah menyiapkan pusat oleh-oleh berupa toko mainan kapal tok-tok yang dibuat oleh sendiri dengan beragam ukuran baik yang berukuran besar dan terbuat dari kayu atau yang kecil terbuat dari kaleng. Kapal tok-tok ini menjadi ciri kas dari Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Wisatawan bisa membelinya dipusat oleh-oleh yang telah di sediakan oleh pengelola.

3. Aksesibilitas

Setelah daya tarik dan aktivitas telah direncanakan, disusun dan telah diterapkan langkah terakhir yang pengelola lakukan adalah bagaimana pengunjung bisa menjangkau wisata Religi Masjid Kapal Bosok yang posisinya ada di sebuah perkampungan. Wisata Religi Masjid Kapal Bosok Sendiri berada di Kampung Darangong dimana sebelum menuju ke Kampung Darangong ini melewati beberapa perkampungan artinya jauh dari jalan raya utama. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada pengelola Masjid Kapal Bosok bahwa untuk menempuh Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ini pengelola sudah menyediakan kendaraan umum seperti odong-odong dan angkot, dimana kendaraan umum ini untuk pengunjung yang datang menggunakan kendaraan besar seperti Bus hal ini karena Bus besar tidak bisa masuk melewati jalan perkampungan sedangkan pengunjung yang menggunakan motor dan mobil roda empat bisa langsung masuk menuju lokasi wisata.



Gambar 5. Jalan Menuju Wisata Religi Masjid Kapal Bosok

Wisata Religi Masjid Kapal Bosok dalam penerapan Atraksi, Aktivitas dan Aksesibilitasnya cukup baik dan sudah memiliki daya tarik khas yang dapat menarik minat pengunjung datang serta dapat memenuhi kebutuhan pengunjung ketika berada di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

Dalam melaksanakan strategi pengembangan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok mendapatkan beberapa hambatan dalam pengembangannya. Tidak terlepas dari faktor penghambat dalam pengembangan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok juga memiliki faktor pendukung.

1. Faktor Pendukung

a. Pengunjung

Masih adanya pengunjung yang datang ke wisata religi masjid kapal bosok dan ziarah ke Makam Ki Angga Derpa meski tidak banyak menjadi faktor utama untuk mengembangkan wisata religi masjid kapal bosok. Keberadaan wisata religi masjid kapal bosok ini menyadarkan masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga sejarah yang ditemukan di Kampung Darangong Kelurahan Curugmanis untuk dijadikan sebagai tempat bersejarah dulunya. Dengan adanya pengunjung yang datang melakukan ziarah kemudian banyaknya doa

yang dikabulkan membuat masyarakat meyakini akan adanya karomah atau berkah yang di dapat dari doa-doa yang di lantunkan terhadap makam wayuallah tersebut. Berbagai kepentingan wisatawan yang datang ke wisata religi masjid kapal bosok di antaranya untuk memperoleh kemudahan dalam menjalankan usahanya, untuk memperdalam ilmu-ilmu kebatinan dan lain sebagainya. Dengan masih adanya pengunjung yang datang ini menjadi faktor utama berkembangnya Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

b. Pengelola wisata religi masjid kapal bosok

Pengelola wisata peran sangat besar terhadap perkembangan wisatanya, peran pengelola tentunya sebagai penjaga bahkan penggerak dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan wisata religi masjid kapal bosok tersebut. Menjadi seorang pengelola wisata tidaklah mudah mereka harus memiliki tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya, selain tanggung jawab juga pengelola harus memiliki manajemen yang bagus dalam mengkonsepkan sebuah tujuan dari di bangunya wisata, memiliki rasa solidaritas tinggi, dan harus mampu mengembangkan serta menjaga wisata religi masjid kapal bosok. Jumlah pengelola tidak perlu banyak jika bisa mengembangkan wisata berarti pengelola tersebut dapat memenuhi standar kriteria yang bagus dalam mengembangkan tujuan wisata. Wisata Religi Masjid Kapal Bosok meskipun sering terjadi konflik antar pengelola namun semangat pengelola dalam mengelola wisata religi masjid kapal bosok merupakan patokan utama keberhasilan dari sebuah pengembangan dan pembangunan wisata.

c. Dukungan dari Masyarakat

Walupun masyarakat tidak ikut langsung dalam mengembangkan wisata religi masjid kapal bosok akan tetapi masyarakat terlibat dalam membantu pengelola meramaikan wisata religi dengan jasa pendukung pariwisata seperti menjual aneka makanan dan minuman untuk pengunjung, menjual souvenir berupa kapal tok-tok sebagai cinderamata atau oleh-oleh kas dari Masjid Kapal Bosok dan bahkan ikut serta mempromosikan wisata religi masjid kapal bosok walupun bukan melalui media sosial tapi melalui lisan. Hal ini sangat bahkan membantu pengembangan serta menyebarluaskan informasi Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

2. Faktor penghambat

a. Kurangnya Promosi Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

Promosi merupakan faktor yang harus mendukung pengembangan dan pengelolaan suatu tempat wisata. Promosi pariwisata yang tujuannya adalah untuk menginformasikan, menyebarkan atau meningkatkan keinginan konsumen atau wisatawan untuk datang dan melihat pariwisata yang di promosikan. Pengelola Wisata religi Masjid Kapal Bosok seharusnya menyebarluaskan informasi terkait segala bentuk kegiatan yang ada di wisata religi masjid kapal bosok, tidak hanya dari

mulut ke mulut atau dari lisan ke lisan akan tetapi pengelola bisa mempromosikan wisata melalui media sosial seperti membuat website, Facebook atau Instagram untuk menyebarkan atau mempromosikan wisata religi Masjid Kapal Bosok.

b. Akses jalan

Akses jalan menuju wisata religi masjid kapal bosok sudah cukup bagus karena sudah beraspal akan tetapi masih ada jalan yang masih berlubang di beberapa jalan perkampungan hal ini artinya akses jalan masih membutuhkan perhatian untuk perbaikan jalan. Jalan yang berlubang tentunya membuat pengunjung yang datang ke wisata religi masjid kapal bosok merasa terganggu dalam perjalanannya. Dari permasalahan tersebut hendaknya pengelola memperhatikan kembali jalan yang rusak agar nantinya dapat mempermudah akses pengunjung yang akan datang ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

c. Kurangnya lampu penerangan dan rambu-rambu disepanjang jalan menuju Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

Disepanjang jalan menuju wisata religi masjid kapal bosok kurang adanya lampu penerangan dan rambu-rambu jalan. Hal ini karena di sepanjang jalan menuju wisata religi masjid kapal bosok banyak perkebunan dan sawah dari pada pemukiman warga. Hal ini membuat penerangan dan rambu-rambu jalan menjadi kurang perhatian pengelola. Hal ini tentunya membuat pengunjung merasa tidak nyaman ketika berkunjung di malam hari karena mereka takut salah arah, bahkan hal ini akan menjadi faktor penghambat salah satunya berkurangnya wisatawan yang datang ke wisata religi masjid kapal bosok. Untuk itu sebaiknya pengelola bekerjasama dengan perangkat desa untuk membahas masalah yang terjadi di wisata tersebut agar nantinya masalah tersebut terpecahkan dan membuat wisatawan merasa puas akan akses jalan menuju lokasi wisata.

d. Kurangnya akomodasi atau tempat penginapan untuk pengunjung Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

Pengunjung wisata religi masjid kapal bosok berasal dari berbagai daerah, untuk itu penginapan merupakan salah satu hal penting yang harus ada di wisata religi masjid kapal bosok. Wisata Religi Masjid Kapal Bosok kurang adanya akomodasi atau penginapan, sehingga para pengunjung atau peziarah yang datang dari luar kota yang ingin bermalam di wisata religi masjid kapal bosok akan mencari tempat penginapan diluar lokasi wisata.

Sesuai wawancara peneliti dengan pengelola Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Dari sini maka pengembangan wisata religi masjid kapal bosok ini perlu diperhatikan kembali. Akses jalan yang telah menjangkau lokasi, kelengkapan fasilitas, upaya promosi dalam hal ini adalah sebuah modal dasar untuk pengembangan selanjutnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Strategi Penerapan 3A Dalam Pengembangan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok (studi: Masyarakat kampung Darangong Kelurahan Curugmanis Serang-Banten). Penulis dapat menyimpulkan bahwa Wisata Religi Masjid Kapal Bosok dalam pengembangannya menerapkan strategi 3A (Atraksi, Aktivitas dan Aksesibilitas). Sarana dan prasarana di wisata cukup memadai namun kurang lengkap. Yang pertama dalam atraksi (daya tarik) wisata, wisata religi masjid kapal bosok memiliki daya tarik dalam arsitektur bangunan dan daya tarik budaya atau sejarah. Daya tarik arsitektur bangunan disini bahwa kapal bosok memiliki bentuk bangunan yang unik dimana bangunan bawahnya berbentuk kapal atau perahu sedangkan momentumnya berbentuk masjid dari bangunan ini kemudian menarik perhatian pengunjung untuk datang ke Wisata Religi Masjid Kapal bosok ini. Sedangkan Daya tarik budaya meliputi sejarah makam Ki Angga Derpa dan adat istiadat di daerah sekitarnya. Kedua Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pengunjung di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok terdiri dari *Something to see* atau apa yang dilihat pengunjung, pengunjung bisa melihat arsitektur bangunan Masjid Kapal Bosok yang unik dan menarik, *something to do* apa yang dilakukan pengunjung ketika datang ke wisata religi masjid kapal bosok, pengunjung bisa mengikuti ziarah kubur ke makam ki angga derpa, santunan anak yatim, pengajian bulanan dan peringatan hari raya besar islam. Dan yang ketiga *something to buy*, pengunjung bisa membeli cinderamata atau oleh-oleh yang sudah disediakan pengelola berupa kapal tok-tok yang pengelola buat sendiri. Sedangkan Aksesibilitas dalam wisata religi masjid kapal bosok sudah baik walupun kondisi jalan sebagian masih perlu perbaikan. Faktor pendukung pengembangan wisata religi masjid kapal bosok berasal dari masih adanya pengujung, pengelola serta daya tarik yang ada di wisata religi masjid kapal bosok sedangkan faktor penghambatnya dari berasal dari akses jalan, kurangnya penginapan atau homestay, lampu serta rambu-rambu jalan yang masih sedikit.

b. Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna baik dari penulisan bahkan pembahasannya, Oleh karena itu, penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat dilanjutkan secara lebih komprehensif, kritis dan mendalam untuk menambah pemahaman dan pengetahuan umum. Sehubungan dengan beberapa saran yang dapat penulis sampaikan untuk pengembangan wisata religi Masjid Kapal Bosok yang lebih baik lagi:

1. Perlu adanya perhatian khusus yang harus di berikan dari pemerintah kepada pengelola dalam mengembangkan obyek yang sudah ada di wisata religi masjid kapal bosok supaya objek tersebut tetap ada bahkan bisa lebih maju.
2. Pengurus wisata religi masjid kapal bosok seharusnya lebih meningkatkan kerja sama lagi dengan pemerintah, bahkan media lainnya

supaya wisata religi masjid kapal bosok ini lebih dikenal oleh masyarakat luas.

3. Menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada di wisata religi masjid kapal bosok.
4. Menambahkan pelayanan untuk pengunjung seperti homestay supaya pengunjung bisa bermalam di lokasi wisata. Serta hendaknya berdiskusi dengan pemerintah terkait permasalahan yang ada seperti perbaikan jalan, penambahan rambu dan penerangan jalan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini jauh dari kata sempurna untuk itu peneliti berharap sebuah saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan skripsi. Akhir kalimat, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan setiap kata yang tersusun. Semoga Allah SWT meridoi penulis. Setiap penelitian pasti jauh dari kata sempurna dan tentunya memiliki keterbatasan dengan demikian peneliti lain dapat menjelaskannya di sini dan secara singkat memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan langkah saya setiap hari dan tiada hentinya, saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I., & Gema Maulida, R. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Inovasi Penelitian*, 1(4), 707-716.
- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89-109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Mohamad Bagus Chanif Muslim. (2022). Pengaruh Atraksi, Aktivitas, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Nusa Bali. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(1), 74-87. <https://doi.org/10.56910/jvm.v8i1.200>
- Mokoginta, R. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. M. . (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi: Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Spasial*, 7(3), 325-334.
- Opilia Arpiani Putri, & Ana Noor Andriana. (2021). Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 51-58. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.49>